

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT JARAK JAUH PADA MASA
PANDEMI COVID-19 PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
SURABAYA**

Oleh:

Rizqi Shofia Az Zahra

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak.

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh antara skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Populasi yang diteliti ialah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Atas 100 kuesioner penelitian yang disebar, terkumpul sebanyak 70 kuesioner penelitian yang dapat diolah. Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan analisis regresi linear berganda. Hasilnya, ditemukan terdapat pengaruh antara skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

Kata Kunci: *skeptisisme profesional, kompetensi, kualitas audit, audit jarak jauh, covid-19*

ABSTRACT. *This research aims to determine the effect of professional skepticism and auditor competence on the remote audit quality of Public Accounting Firms in Surabaya. The population in this research include the auditors of Public Accounting Firms in Surabaya. This research involves primary data collected through questionnaires. Of 100 distributed questionnaires, 70 are processed and analyzed by multiple regression utilizing SPSS software. The results of this research indicate that professional skepticism and auditor competence affect the remote audit quality of Public Accounting Firms in Surabaya.*

Keywords: *professional skepticism, competence, audit quality, long-distance audit, Covid-19*

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Akuntan publik merupakan profesi yang berperan penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan). Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk terus memperbaiki kinerjanya agar mampu menghasilkan produk audit yang berkualitas.

Guna mendukung kualitas audit dan profesionalisme, maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah disusun dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor untuk tidak menyajikan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang terindikasi memiliki salah saji material (Lee, Liu, dan Wang, 1999).

Namun di tengah pandemi Covid-19, ketidakpastian ekonomi makro dan mikro serta aktivitas akuntansi dan audit menjadi tidak terkendali. Situasi yang demikian mengakibatkan terbatasnya akses, terkendalanya perjalanan, dan ketersediaan auditor atas pertimbangan kesehatan. Padahal dalam situasi tersebut, auditor dituntut untuk mampu menjaga kualitas audit dengan mendapatkan bukti audit yang cukup untuk melaporkan suatu opini audit. Tak hanya itu, auditor pun harus menguasai kebijakan ekonomi, peraturan pemerintah, dan berbagai transaksi nonrutin yang terjadi selama pandemi. Atas kondisi tersebut, auditor disarankan untuk mengeksplorasi prosedur alternatif untuk menyelesaikan audit dengan pendekatan audit jarak jauh (*remote audit*).

Menghadapi situasi demikian, auditor dituntut untuk mempertajam skeptisisme profesional akibat risiko salah saji material, baik karena suatu kecurangan atau kesalahan. Peluang terjadinya salah saji lebih besar terjadi saat masa pandemi, terlebih dengan digunakannya sistem audit jarak jauh. Minimnya interaksi secara langsung meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (*fraud*). Kesempatan untuk melakukan manipulasi atas dokumen serta penghilangan bukti dan informasi yang relevan akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, skeptisisme profesional seorang auditor sangat mempengaruhi hasil audit yang dilakukannya.

Selain skeptisisme profesional, kompetensi seorang auditor juga menentukan kualitas dari proses audit yang dilaksanakannya. Sebab, dengan kemampuan yang minim, auditor akan menemui kesulitan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan, terlebih di masa pandemi dengan cara kerja *work from home* melalui audit jarak jauh.

Penelitian Puspitasari et al., (2019) telah memberikan bukti empiris bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, perbedaan kondisi serta cara kerja auditor saat pandemi, yakni dengan audit jarak jauh, mendasari peneliti guna melakukan penelitian kembali mengenai implikasi sikap skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, terkhusus ketika bekerja dengan sistem audit jarak jauh. Selain itu, KAP yang menjadi sampel pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada sepuluh KAP terbesar di Indonesia.

Peneliti dalam penelitian ini memilih KAP di Surabaya sebagai objek penelitian karena merupakan daerah dengan persebaran KAP terbanyak di Jawa Timur, menurut data Institut Akuntan Publik Indonesia. Ditinjau dari segi ukurannya pun, di Surabaya terdapat sebaran KAP kecil (*non-big four accounting firm*) maupun KAP besar (*big four accounting firms*).

Adanya beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya menguatkan alasan diperlukannya penelitian untuk menguji kembali pengaruh dari skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

RUMUSAN MASALAH

Atas uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi adalah (1) Apakah skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya? (2) Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya? (3) Apakah skeptisisme profesional dan kompetensi

auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya?

TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh (baik secara parsial maupun simultan) dari variabel skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada KAP di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit Jarak Jauh

Auditing ialah prosedur yang bertujuan untuk memperoleh dan melakukan evaluasi atas bukti-bukti yang memiliki kaitan dengan asersi kegiatan serta peristiwa ekonomi. Selain itu, auditing pun diartikan sebagai kegiatan memeriksa laporan keuangan perusahaan dan juga bukti-bukti pendukungnya, yang dilaksanakan oleh auditor dengan pemikiran yang kritis dan sistematis untuk menyatakan opini tentang kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2004).

Pada situasi di tengah pandemi Covid-19, kinerja KAP banyak mengalami perubahan, mulai dari manajemen internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit. Berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah seperti *work from home* dan *lock down* di berbagai daerah juga mendorong penggunaan pendekatan audit alternatif, yakni melalui audit dengan sistem jarak jauh atau dikenal dengan sebutan audit jarak jauh.

Tahapan audit jarak jauh pada hakikatnya tak berbeda dengan tahapan audit secara konvensional. Namun, terdapat beberapa kondisi yang mengalami perubahan atas modifikasi cara kerja auditor melalui penerapan pendekatan jarak jauh (IAPI, 2020). Salah satu aktivitas yang perlu dilakukan modifikasi ialah perhitungan fisik persediaan. Auditor harus mengidentifikasi dan menetapkan prosedur alternatif pengganti aktivitas observasi, contohnya penggunaan alat pengindraan jarak jauh seperti drone.

Selain itu, auditor juga harus mampu menyimpan dan mengelola bukti audit berbentuk digital, juga memastikan keandalan bukti, keamanan data klien, dan penyimpangan yang mungkin terjadi atas bukti digital tersebut. Pada aktifitas manajemen proyek, auditor juga perlu mengadakan rapat perencanaan bersama dengan klien secara daring. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi yang tersedia.

Kualitas Audit Jarak Jauh

Sesuai pernyataan De Angelo (1981), kualitas audit ialah probabilitas seorang auditor untuk mengungkapkan pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan. Sementara itu, kualitas audit jarak jauh menunjukkan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu entitas dengan kondisi atau sistem jarak jauh.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011), kegiatan audit dikatakan memenuhi syarat apabila telah sesuai dengan standar audit yang berlaku (GAAS) dan standar pengendalian kualitas. Merujuk pada artikel Respons Auditor Atas pandemi Covid-19 (2020) yang diterbitkan institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat beberapa standar audit yang harus diperhatikan dalam melakukan audit di tengah pandemi Covid-19:

1. Penerapan SA 315 - Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya

Situasi di tengah pandemi Covid-19 memaksa auditor untuk mengidentifikasi risiko baru, diantaranya gangguan operasional karena penurunan permintaan atau pembatasan kegiatan.

2. Penerapan SA 330 - Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai

Auditor harus memikirkan perubahan atas perolehan bukti audit selama bekerja di tengah pandemi Covid-19, contohnya observasi yang sulit dilaksanakan akibat pertimbangan kesehatan.

3. Penerapan SA 501 Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan

Auditor harus memperhatikan dampak pandemi Covid-19, contohnya uji persediaan yang material dan perubahan informasi segmen

4. Penerapan SA 540 - Audit atas Estimasi Akuntansi, termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan

Auditor harus memperhatikan dampak atas berubahnya faktor-faktor risiko karena ketidakpastian yang tinggi dan perubahan regulasi yang memengaruhi estimasi akuntansi. Auditor juga harus mengevaluasi keandalan data yang digunakan.

5. Penerapan SA 560 – Peristiwa Kemudian

Auditor harus memastikan peristiwa di antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor yang mengharuskan pengungkapan dalam laporan keuangan mengenai pandemi Covid-19 sudah teridentifikasi.

6. Penerapan SA 570 – Kelangsungan Usaha

Auditor harus mendapatkan cukup bukti mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang digunakan manajemen.

7. Penerapan SA 600 - Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)

Diperlukan *revaluasi* atas prosedur yang direncanakan auditor grup terkait pekerjaan auditor komponen, contohnya apakah prosedur alternatif harus dipikirkan kembali dan pengaruhnya terhadap kecukupan bukti audit.

8. Penerapan SA 700 - Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan

Apakah keseluruhan aspek audit telah direspons dengan tepat, seperti ketidakpastian dan regulasi baru sebagai akibat dari pandemi Covid-19.

9. Penerapan SA 705 - Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen

Contoh keadaan yang mengharuskan auditor untuk melaporkan opini modifikasian diantaranya ialah ketika dampak keuangan akibat kondisi pandemi Covid-19 tidak dikalkulasikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan.

10. Penerapan SA 720 - Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Audit

Terdapat kemungkinan bahwa informasi antara laporan tahunan entitas dengan laporan keuangan terkait dampak pandemi Covid-19 ternyata bertentangan. Hal tersebut dapat menimbulkan keraguan mengenai kesimpulan audit yang didapat atas bukti audit sebelumnya.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme memiliki kata dasar skeptis, yakni ragu-ragu. Sementara Skeptisisme profesional auditor memiliki arti sebagai sikap hati-hati seorang auditor dalam menghadapi suatu situasi atau bukti audit yang terindikasi memiliki kemungkinan salah saji (Jusup, 2011:170). Arens et al. (2012) pun menjelaskan bahwa sikap skeptis dibutuhkan auditor dalam mengambil keputusan mengenai bukti audit yang dibutuhkan.

Skeptisisme profesional harus digunakan dalam pengumpulan bahan evaluasi yang mencakup relevansi, kecukupan, dan kompetensi bukti. Sebab, bukti tersebut nantinya akan dievaluasi selama proses pengauditan. Oleh sebab itu, sikap skeptisisme profesional dibutuhkan selama proses pengauditan berlangsung. Dengan demikian, seorang auditor berkewajiban untuk memiliki dan mengaplikasikan sikap skeptisisme profesional dalam menjalankan proses audit.

Kompetensi

Menurut Lee dan Stone (1995), kompetensi auditor ialah keterampilan dalam melakukan proses audit dengan objektif. Sementara menurut Pintasari (2015), kompetensi tak hanya suatu kemampuan, namun juga pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

PSA 210.1 SPAP (IAI, 2011) juga menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih, dengan keterampilan yang memadai dalam bidang audit. Sekalipun individu tersebut menguasai kemampuan dalam bidang bisnis, ia tetap tak memenuhi syarat yang tercantum dalam standar auditing apabila tak memiliki pengalaman dalam bidang audit.

Pendapat yang baik dari seorang auditor bergantung pada tingkat kompetensi dan prosedur audit yang dilakukannya. Menurut penelitian yang dilakukan Bonner, dan Lewis (1990), pengetahuan terkait spesifikasi tugas mampu meningkatkan kinerja auditor yang berpengalaman, meskipun hanya dalam penentuan risiko analitik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Surabaya. Sedangkan sampel penelitian diambil dengan metode *convenience sampling*, yakni pengumpulan informasi dari anggota populasi yang sukarela bersedia memberikan informasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah auditor dengan jumlah 100 orang yang bekerja di bawah naungan KAP di Surabaya dan tentunya telah terdaftar di IAPI.

Penelitian ini berpedoman pada saran Roscoe mengenai ukuran sampel penelitian dalam buku Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa pengukuran sampel yang tepat untuk rata-rata penelitian ialah berjumlah antara 30 hingga 500. Dijelaskan pula bahwa pada penelitian jenis multivariate, jumlah sampel sebaiknya beberapa kali lipat (10 kali atau lebih) lebih banyak daripada jumlah variabel penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti menetapkan banyaknya sampel yang akan diteliti ialah 100 auditor.

Sumber Data

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai data primer. Kuesioner tersebut memuat beberapa pertanyaan tentang indikator-indikator variabel penelitian, yang dijawab oleh auditor yang bekerja di bawah naungan KAP di Surabaya. Sementara data sekunder yang digunakan ialah penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang relevan.

Variabel Penelitian

Variabel dependen ialah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kualitas audit. Sedangkan variabel

independen ialah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah skeptisisme profesional dan kompetensi auditor.

Pengukuran untuk setiap variabel menggunakan model skala likert. Responden diminta untuk memilih tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan.

Hipotesis

H1: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh.

H2: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh.

H3: Skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	100
Jumlah kuesioner yang tidak diisi	28
Jumlah kuesioner yang terisi dan kembali	72
Jumlah kuesioner yang tidak digunakan (gugur)	2
Jumlah kuesioner yang digunakan	70
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	72%
Tingkat pengembalian yang digunakan	70%

Total kuesioner berjumlah 100 eksemplar dan jumlah kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 70 eksemplar. Dengan demikian, kuesioner yang dapat diolah berjumlah 70 eksemplar

Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,450	2,603		0,557	0,579
Skeptisisme Profesional (X1)	0,488	0,049	0,700	10,003	0,000
Kompetensi (X2)	0,246	0,063	0,271	3,872	0,000

Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,450 + 0,488X_1 + 0,246X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, nilai koefisien dari variabel skeptisisme profesional (X1) menunjukkan angka sebesar 0,488. Dengan demikian, kenaikan nilai variabel skeptisisme profesional (X1) berbanding lurus dengan kenaikan nilai variabel kualitas audit (Y). Apabila nilai variabel skeptisisme profesional (X1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel kualitas audit (Y) juga akan meningkat sebanyak 0,488. Kesimpulannya, auditor dengan tingkat skeptisisme yang tinggi akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Sesuai data tersebut, nilai koefisien dari variabel kompetensi (X2) menunjukkan angka sebesar 0,246. Dengan demikian, kenaikan nilai variabel kompetensi (X2) berbanding lurus dengan kenaikan nilai variabel kualitas audit (Y). Apabila nilai variabel kompetensi (X2) mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka variabel kualitas audit (Y) pun mengalami peningkatan sebanyak 0,246. Kesimpulannya, auditor yang kompeten akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
-------	---	----------	------------	---------------

			Square	the Estimate
1	0,877 ^a	0,768	0,761	1,847

Adjusted R² memiliki nilai sebesar 0,761. Artinya, 76,1% variabel kualitas audit dipengaruhi oleh variabel skeptisisme profesional dan kompetensi, sementara 23,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Hasil Uji F

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	758,521	2	379,260	111,146	0,000
Residual	228,622	67	3,412		
Total	987,143	69			

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, F hitung menunjukkan nilai sebesar 111,146 dengan signifikansi yang bernilai sebesar 0,000. Sementara itu, nilai F hitung diketahui sebesar 3,134. Atas data tersebut, diketahui bahwa F hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada F tabel dan nilai signifikansi atas model tersebut lebih rendah dari 0,05. Kesimpulannya, variabel skeptisisme profesional dan kompetensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel kualitas audit.

Hasil Uji t

	T	Sig.
1 (Constant)	0,557	0,579
Skeptisisme Profesional (X1)	10,003	0,000
Kompetensi (X2)	3,872	0,000

Nilai t hitung dari X1 adalah 10,003 dan nilai signifikansinya 0,000. Diketahui t tabel bernilai 1,996. Dengan demikian, t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha (5%). Kesimpulannya, variabel skeptisisme profesional (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas audit (Y) pada taraf signifikansi 5%.

Nilai t hitung dari X2 adalah 3,872 dan nilai signifikansinya 0,000. Diketahui t tabel bernilai 1,996. Dengan demikian, t hitung memiliki nilai yang lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai alpha (5%). Kesimpulannya, variabel kompetensi (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas audit (Y) pada taraf signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Sesuai hasil pengolahan data pada Uji t, variabel skeptisisme profesional memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,000 < 0,005$) dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($10,003 > 1,996$). Atas dasar data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, sikap skeptisisme profesional seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya. Hal ini juga diperkuat dengan koefisien regresi dari variabel skeptisisme profesional yang memiliki nilai 0,488. Artinya, peningkatan skeptisisme profesional seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit. Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional yang dimiliki seorang auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukan KAP di Surabaya.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Sesuai hasil pengolahan data pada Uji t, nilai signifikansi dari variabel kompetensi menunjukkan angka sebesar 0,000, sehingga kurang dari 0,005 dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($3,872 > 1,996$). Artinya, kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya. Hal ini juga diperkuat dengan koefisien regresi dari variabel kompetensi yang memiliki nilai 0,246. Artinya, peningkatan kompetensi auditor

akan meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Sesuai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh yang dilakukan KAP di Surabaya.

Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh

Sesuai hasil pengolahan data, koefisien regresi dari variabel skeptisisme profesional bernilai 0,488. Dengan demikian, apabila nilai variabel skeptisisme profesional (X1) meningkat sebanyak 1 satuan, maka variabel kualitas audit (Y) juga akan meningkat sebanyak 0,488. Sementara itu, nilai koefisien dari variabel kompetensi (X2) menunjukkan angka sebesar 0,246. Artinya, apabila nilai variabel kompetensi (X2) mengalami peningkatan sebanyak 1 satuan, maka variabel kualitas audit (Y) pun mengalami peningkatan sebanyak 0,246.

Di sisi lain, nilai Adjusted R Square sebesar 0,761 menunjukkan bahwa 76,1% kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya dipengaruhi oleh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Kemudian, F hitung dalam pengujian ini bernilai 111,146 dan lebih besar dari F tabel yang bernilai 3,134. Dengan demikian, kesimpulannya, skeptisisme profesional dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas signifikansi variabel skeptisisme profesional dan kompetensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh pada KAP di Surabaya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan dapat ditarik kesimpulan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara bersama-sama/simultan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil ialah semakin skeptis seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya juga semakin baik. Begitu pula dengan kompetensi, semakin berkompeten seorang auditor, maka kualitas audit jarak jauh yang dilakukannya juga semakin baik. Dengan memiliki kedua hal tersebut, seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemui selama melakukan penelitian ini ialah kesulitan dalam menjangkau KAP sebagai responden. Penelitian dilakukan di tengah pandemi Covid-19 dan bersamaan dengan *peak season* sehingga auditor memiliki kesibukan yang sangat tinggi dan beberapa KAP menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kondisi yang demikian menyebabkan timbulnya ketidaksediaan dari beberapa KAP untuk menerima dan menjawab kuesioner penelitian, sehingga sampel yang didapatkan peneliti tidak cukup banyak.

Saran

Saat melakukan penyebaran kuesioner, peneliti diharapkan untuk menyesuaikan dengan waktu atau jadwal kerja KAP. Disarankan untuk menghindari penyebaran kuesioner pada saat KAP sedang dalam masa sibuk atau *peak season* yang biasanya terjadi pada awal hingga pertengahan tahun. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai variabel lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh, seperti independensi dan motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing: (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik (Jilid I)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Alfiati, R. (2011). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)*. (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2011) Diakses dari ejournal.unp.ac.id/student/article/2404
- Arens et al. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach (4th ed)*. Pearson Prentice Hall
- Bonner, Sarah E. & Barry L. Lewis. (1990). *Determinant of Auditor Expertise*. *Journal of Accounting Research*. 28. 3-6. Diakses 5 Maret 2021, dari Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago
- DeANGELO, L. (1981). *Auditor Size And Audit Quality*. *Journal Of Accounting And Economics*. 3. 183-199.
- Lee, T. & Stone, M. (1995). *Competence And Independence: The Congenial Twins Of Auditing?*. *Journal Of Business Finance & Accounting*, 22(8), 1169-1177.
- Pintasari, Dayanara. (2015). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Yogyakarta*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id>.
- Puspitasari, A., Baridwan, Z., & Rahman, A. (2019). *The Effect Of Audit Competence, Independence, And Professional Skeptism On Audit Quality With Auditor'S Ethics As Moderation Variables*. *International Journal Of Business, Economics And Law*, 18(5), 135-139.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.